

PENINGKATAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA ANAK DAN REMAJA

RR Dian Tristiana¹, Ah Yusuf¹, Hanik Endang Nihayati¹, Rizki Fitryasari¹ dan R Endro Sulistyono²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 14 Maret 2019

Disetujui: 22 April 2019

KONTAK PENULIS

Rr Dian Tristiana

diantristiana@fkip.unair.ac.id

Fakultas Keperawatan,

Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan: masih banyak perawat yang belum berpengalaman dalam merawat anak dengan gangguan psikiatri serta belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus jiwa anak dan remaja.

Metode: Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan pada kasus psikiatri anak dan remaja.

Hasil: Hasil kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang asuhan jiwa pada anak dan remaja.

Kesimpulan: Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya dilakukan pelatihan terkait pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja dengan mempertimbangkan aspek dukungan finansial dari tempat kerja untuk mendorong stafnya mengikuti training atau workshop asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja terutama pada perawat yang bekerja di unit anak dan remaja.

Kata Kunci:

pengetahuan, pelatihan, jiwa anak dan remaja, perawat

Kutip sebagai:

Tristiana, RR. D., Yusuf, Ah., Nihayati, H.E., Fitryasari, R., & Sulistyono, R.E. (2019). Peningkatan Keterampilan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa pada Anak dan Remaja. *J. Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*, 1(1), 1-4

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah bagian yg tidak terpisahkan dari kesehatan jasmani dan merupakan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yg utuh. Upaya Pembangunan Kesehatan Jiwa diselenggarakan dalam rangka mewujudkan kesehatan jiwa yang sehat secara menyeluruh baik intelektual maupun emosional. Kesehatan jiwa di Indonesia saat ini mulai menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Sebanyak 29% penduduk dunia terdiri dari remaja, dan 80% diantaranya tinggal di negara berkembang. Berdasarkan sensus di Indonesia pada tahun 2005, jumlah remaja yang berusia 10 - 19 tahun adalah sekitar 41 juta orang (20% dari jumlah total penduduk Indonesia dalam tahun yang sama) (IDAI, 2013). Satu dari 10 anak usia 5-16 tahun didiagnosa

dengan masalah kesehatan mental (*Royal College of Nursing*, 2016).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak. Menurut data Susenas tahun 2003, di Indonesia terdapat 679.048 anak usia sekolah berkebutuhan khusus atau 21,42% dari keseluruhan jumlah anak berkebutuhan khusus (Direktorat bina kesehatan anak, 2010). Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2007, terdapat 82.840.600 jiwa anak dari 231.294.200 jiwa penduduk Indonesia, dimana sekitar 8,3 juta jiwa diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus (Kemenkes, 2010).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa

anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang berkualitas. Rumah Sakit Jiwa Menur merupakan salah satu rumah sakit jiwa yang memberikan pelayanan pada kasus psikiatri anak. Hasil wawancara dengan beberapa perawat di bagian jiwa anak menyatakan bahwa jumlah perawat masih terbatas, perawat masih belum memahami peran perawat di ruang jiwa anak dan masih banyak perawat yang belum berpengalaman dalam merawat anak dengan gangguan psikiatri serta belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus jiwa anak.

Perawat merupakan salah satu anggota pelayanan kesehatan dengan jumlah terbesar di lingkup fasilitas kesehatan dan yang paling sering melakukan kontak dengan pasien sehingga penting sekali perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan perawatan pada anak dengan gangguan mental (Royal College of Nursing, 2016). Peran perawat di psikiatri anak dan remaja telah berkembang pesat menjadi suatu kekhususan sehingga perlu keterampilan yang lebih (Barwick, Melanie A & Boydell, 2005). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian perawat di rumah sakit umum mengalami kesulitan dalam merawat anak dan remaja dengan masalah jiwa serta memiliki tingkat kepuasan yang kurang terkait kemampuannya dalam merawat dan merasa kurang pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dan remaja dengan masalah jiwa (Ramritu et al, 2002; Watson, 2006).

Perawat di bagian rawat inap anak dan remaja di Rumah Sakit jiwa mengalami kesulitan dalam merawat anak dan remaja dengan masalah kejiwaan (Funakoshi, Tsunoda, Hada, 2017). Perawat memiliki peran penting dalam merawat anak dan remaja dengan masalah kejiwaan terutama di bagian rawat inap dan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pasien.

Diharapkan dengan memberikan pelatihan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus psikiatri anak diharapkan perawat di ruang psikiatri anak menjadi lebih terampil dan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan pada kasus psikiatri anak. Sasaran dalam program pengabdian ini adalah perawat di salah satu Rumah Sakit Jiwa di Surabaya sejumlah 40 orang perawat.

Pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan dengan tiga topik yang masing-masing berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi proses pengkajian keperawatan pada anak dan remaja dengan gangguan jiwa. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- 1) Peran perawat di ruang jiwa anak dan Proses asuhan keperawatan pada anak dan remaja
- 2) Metode terapi yang diberikan pada anak dan remaja
- 3) *Health education* pada keluarga dengan anak berkebutuhan khusus
- 4) Pelatihan keterampilan: Pengkajian perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja.

Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir pelatihan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner tentang pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dan remaja.

3. HASIL

Peserta pelatihan ini adalah perawat yang rerata usianya 34.4 tahun. Sebagian besar adalah perawat perempuan (62.5%) dengan tingkat pendidikan diploma keperawatan (60%) (Tabel 1).

Tabel 1. Data Demografi Perawat peserta pelatihan

Karakteristik	n	F(%)	Mean
Usia			34.4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	15	37.5	
Perempuan	25	62.5	
Tgkt Pendidikan			
Diploma	24	60	
Sarjana	16	40	

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat peserta pelatihan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan baik	10	25	38	95
Pengetahuan Kurang	30	75	2	5

Hasil kegiatan pelatihan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus psikiatri anak didapatkan adalah sebelum dilakukan pelatihan, tingkat pengetahuan peserta pelatihan tentang asuhan jiwa pada anak dan remaja adalah kurang (80%) dan setelah diberikan pelatihan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 95%.

4. PEMBAHASAN

Hasil pelatihan asuhan keperawatan pada anak dan remaja didapatkan peningkatan pengetahuan perawat hingga 70%. Perawat di Rumah sakit jiwa sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang asuhan keperawatan pada anak dan remaja, karena banyak perawat yang masih terbatas yang mengikuti pelatihan tentang psikiatri anak dan remaja (Tucker et al, 2008).

Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007), pengetahuan berhubungan dengan pendidikan formal yang didapat oleh seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan pemahamannya tentang informasi juga lebih baik. Menurut Meliono (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

Hasil pelatihan ini menunjukkan hasil positif terkait *staff development*, dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja dengan gangguan kesehatan jiwa diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien anak dan remaja dengan gangguan kesehatan jiwa (Funakoshi, Akiko, Tsunoda, Aki, Hada, Yuki, 2017). Metode lainnya terkait pelatihan dapat digunakan misalnya *workshop*, *roleplay*, *leader teaching* dan sebagainya untuk memberikan pelatihan yang lebih efektif pada perawat. Hal ini sangat penting karena saat merawat anak dan remaja yang mengalami gangguan kesehatan jiwa terkadang sulit sehingga perlu berbagai metode pendekatan dalam melakukan intervensi keperawatan.

Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya dilakukan pelatihan terkait pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja dengan mempertimbangkan aspek dukungan finansial dari tempat kerja untuk mendorong stafnya mengikuti training atau workshop asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja terutama pada perawat yang bekerja di unit anak dan remaja.

5. KESIMPULAN

Pelatihan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja yang mengalami masalah kejiwaan dapat meningkatkan pengetahuan perawat. Sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam merawat anak dan remaja dengan masalah kejiwaan melalui pelatihan *skill development* dengan berbagai metode.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barwick, Melanie A & Boydell, K. M. (2005). A Review of Acute Child and Adolescent Mental Health Services, (November).
- Funakoshi, Akiko, Tsunoda, Aki, Hada, Yuki. (2017). Training of children and adolescents' mental healthnursing for nursing students in Japan. *Journal of Nursing Education and Practice*. Vol 7; No 9. <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n9p34>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). Kesehatan Mental Remaja di indonesia. www.idai.go.id. Diakses tanggal 20 Juli 2016 Pukul 09.00 WIB
- Kementerian Kesehatan (Kemendkes). (2010). Anak dengan Kebutuhan Khusus di Indonesia. www.kemendkes.go.id. Diakses tanggal 20 Juli 2016 Pukul 09.13 WIB
- Manli Wang, Xuemei Han, Haiqing Fang, Chang Xu, Xiaojun Lin, Shuxu Xia, Wenhan Yu, Jinlu He, Shuai Jiang, and Hongbing Tao. (2018). Impact of Health Education on Knowledge and Behaviors toward Infectious Diseases among Students in Gansu Province, China. <https://doi.org/10.1155/2018/6397340>. <https://www.hindawi.com/journals/bmri/2018/6397340/>
- Notoadmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta, hal 12-14, 26-27, 65
- Ramritu P, Courtney M, Stanley T, et al. Experiences of the generalistnurse caring for adolescents with mental health problems. *Journal of Child Health Care*. 2002; 6(4): 229-244. <http://dx.doi.org/10.1177/136749350200600401>
- Royal College of Nursing. (2016). *Mental health in children and young people*. Cavendish: Royal College of Nursing.
- Tucker, Sharon; Derscheid, Della; Odegarden, Sue; Olson, Mariane E. (2008). Evidence-Based Training for Enhancing Psychiatric Nurses' Child Behavior Management Skills. *Journal for Nurses in Staff Development*. Vol 24 No 2. Page: 75-85. http://www.incredibleyears.com/wp-content/uploads/evidence-based-training-psychiatric_6-08.pdf
- Watson E. CAMHS liaison: supporting care in general paediatric settings. *Pediatric Nursing*. 2006; 18(1):30-33. <http://dx.doi.org/10.7748/paed2006.02.18.1.30.c1018>